

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihadapkan oleh suatu era yang mengalami perubahan sangat cepat. Perubahan bisa terjadi disemua bidang termasuk bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan dihadapkan pada suatu kondisi dimana sekolah harus siap dengan segala situasi dan tantangan yang datang secara tidak terduga. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Satuan pendidikan harus siap menghadapi tantangan yang datang seperti jika terjadinya suatu musibah atau bencana atau hal – hal lain yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya salah satu contoh yang paling aktual adalah ketika terjadi gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Menurut BMKG gempa bumi yang terjadi di Cianjur pada November 2022 berkekuatan 5.6 Magnitudo dengan kedalaman 10 KM yang disebabkan oleh patahan baru yaitu “Patahan Cugenang” yang menyebabkan terjadinya longsor dan banjir sehingga mengakibatkan banyak sekali korban dan sejumlah unit bangunan yang mengalami kerusakan salah satunya yaitu bangunan sekolah

1. Satuan pendidikan terdampak gempa bumi Cianjur 2022

Tabel 1. 1 Laporan Satuan Pendidikan yang terdampak gempa

SEKTOR PENDIDIKAN PENANGANAN GEMPA BUMI CIANJUR				
Satuan Pendidikan Terdampak Gempa				
Edisi 22 November 2022 pukul 21.00 WIB				
Sekolah yang Terdampak	Luka-Luka		Meninggal	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
524 Satuan Pendidikan	10 Orang	267 Orang	5 Orang	21 Orang

(Sumber : Data Hasil Penelitian,2024)

Data diatas menurut Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (Seknas SPAB) per Selasa, 22 November 2022 mendapati, total jumlah korban luka-luka siswa

Sebanyak 267 orang dan guru sebanyak 10 orang, total jumlah korban meninggal siswa sebanyak 21 orang dan guru sebanyak 5 orang. Sedangkan satuan pendidikan yang terdampak gempa Cianjur mencapai 524 sekolah, sekolah yang terdampak mencakup jenjang pendidikan jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Salah satunya yaitu SMA Negeri 2 Cianjur.

BMKG mencatat hingga 1 Januari 2023 di Kabupaten Cianjur masih banyak sekali terjadi gempa susulan yaitu sebanyak 445 kali gempa susulan, dengan magnitudo terbesar berskala 4,3 Magnitudo dan terkecil berskala 1,0 Magnitudo. Oleh karena itu menyebabkan sarana dan prasarana di satuan

pendidikan mengalami kerusakan berat ditambah diguyur dengan hujan pada saat itu mengalami beberapa fasilitas penunjang proses berlangsungnya belajar mengajar mengalami kerusakan ringan dan berat bahkan hilang. Selain itu, gempa tersebut menyebabkan siswa tidak hanya terluka secara fisik akan tetapi terluka secara psikologis, mengalami trauma, kecemasan, dan kekhawatiran sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Salah satu sekolah yang terdampak yaitu SMA Negeri 2 Cianjur.

Setelah satu tahun lebih gempa 5.6 magnitudo berlalu masih banyak terjadi gempa bumi di Cianjur seperti pada tanggal 5 Februari 2024 terjadi gempa bumi 2 kali pada pukul 08.45 berkekuatan 2.9 magnitudo dan pada pukul 08.47 berkekuatan 1.1 magnitudo yang dimana kejadian ini terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dipungkiri dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dibutuhkan kesiapsiagaan yang matang baik dari struktural maupun non-struktural dalam upaya pengurangan risiko bencana di dalam satuan pendidikan salah satunya di SMA Negeri Cianjur yang dimana merupakan sekolah yang terdampak cukup berat dan mengakibatkan korban.

2. Korban gempa bumi di SMAN 2 Cianjur

Tabel 1. 2 Laporan Korban Gempa SMAN 2 Cianjur

LAPORAN KORBAN GEMPA SMA NEGERI 2 CIANJUR TAHUN 2022			
LUKA LUKA		MENINGGAL	
GURU	SISWA	GURU	SISWA
1 Orang	4 Orang	-	-

(Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024)

3. Sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan di SMAN 2 Cianjur

Tabel 1. 3 Laporan Kerusakan Sarana dan Prasarana SMAN 2 Cianjur

LAPORAN DAMPAK KERUSAKAN SEKOLAH AKIBAT GEMPA SMAN 2 CIAJUR		
TAHUN 2022		
NAMA RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
Kelas	20	6 Ruangan rusak berat 14 Ruangan rusak ringan
Tata Usaha	1	Rusak ringan
Bimbingan Konseling	1	Rusak ringan
Aula	1	Rusak ringan
Lab Komputer	6	Rusak ringan
Perpustakaan	1	Rusak ringan
Mesjid	1	Rusak sedang
Tangga Penghubung	1	Rusak berat
Parkiran Motor	1	Rusak ringan

(Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024)

Data diatas diambil dari akun sosial media SMA Negeri 2 Cianjur yang menunjukkan gempa Cianjur pada 22 November mengakibatkan adanya korban di SMA Negeri 2 Cianjur, tidak hanya itu hampir seluruh warga sekolah akan mengalami, trauma, kecemasan, dan kekhawatiran. Selain itu di SMA Negeri 2 Cianjur terdapat sarana dan prasarana mengalami kerusakan berat, ringan bahkan hilang.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 5 februari 2024 dengan ibu Neneng selaku guru mata pelajarann geografi sekaligus wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bapak Ilman Nafian selaku guru mata pelajaran sosiologi sekaligus menjadi tim siaga bencana. Saya mendapatkan informasi setelah gempa bumi di cianjur terjadi pada hari senin 21 November 2022 kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Cianjur di

berhentikan dan semua siswa di pulangkan. Sekolah libur hanya satu hari pada hari selasa, karena arahan dari kepala divisi pendidikan provinsi jawa barat pembelajaran harus segera dilaksanakan. Dengan hasil rapat sekolah dilaksanakan secara daring karena kondisi sekolah yang tidak memungkinkan jika dipakai untuk proses belajar mengajar. selama satu minggu siswa tidak langsung belajar mengenai materi pembelajaran akan tetapi memberikan pencerahan terhadap siswa, melakukan pendekatan, dan memotivasi siswa agar menghilangkan rasa trauma yang ada pada diri peserta didik sehingga menimbulkan keinginan untuk bersekolah kembali dengan cara *trauma heling* dengan guru bimbingan konseling dan menanyakan keadaan siswa dan keluarga masing-masing. SMA Negeri 2 Cianjur melaksanakan daring selama satu semester pada semester genap 2022/2023 dan belajar di tenda darurat dengan cara pembagian setiap angkatan, pada semester genap 2022/2023 pembelajaran dilaksanakan dengan cara di sesi pada sesi pagi dan sesi siang, pada semester genap 2023/2024 baru dilaksanakan secara normal.

4. Kondisi wilayah Kabupaten Cianjur menurut data INARISK BNPB

Wilayah Kabupaten Cianjur terdiri dari 32 kecamatan dengan luas wilayah 361.434,98 ha. Berdasarkan data dari inARISK BNPB Kabupaten Cianjur berada di ranking 1 (Satu pada resiko gempa bumi di provinsi jawa barat dengan luas bahaya 315.243 ha, berdasarkan kajian bahaya (Sedang-Tinggi). Sekolah yang berada di wilayah resiko gempa bumi tinggi sebanyak 1.922 sekolah dan yang berada di wilayah resiko gempa bumi sedang sebanyak 19.38 sekolah. Indeks resiko bencana di jawa barat dapat dilihat di gambar pada lampran 4.

Pada kondisi ini dibutuhkan penenganan khusus untuk pengurangan resiko bencana yaitu salah satunya dengan cara penerapan kebijakan

sekolah aman bencana. Menurut Permendikbud Nomor 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana merupakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari risiko bencana serta untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang terdampak bencana. SMA Negeri 2 Menerapkan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana dengan panduan sesuai dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Perunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana dengan cara mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diverifikasi kebencanaan gempa bumi.

Implementasi Program Satuan Pendidikan Aman Bencana memerlukan pengelolaan dan manajemen yang baik agar program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Akan tetapi pelaksanaan program di SMA Negeri 2 sudah dilaksanakan sesuai dengan peraturan dari mulai pembangunan kembali gedung sekolah yang rusak, membentuk tim siaga bencana, dan melaksanakan proyek pendidikan risiko bencana yang dilaksanakan bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 12-16 Februari 2024, dalam pelaksanaan tersebut ada kegiatan sosialisasi pengetahuan tentang bencana, simulasi gempa, pembuatan jalur evakuasi, dan membuat video mengenai gempa bumi dan simulasinya. Akan tetapi program ini belum berjalan dengan efektif salah satunya dikarenakan warga sekolah seperti peserta, guru, staf masih kurang memahami mengenai program satuan pendidikan aman bencana oleh karena itu dibutuhkan manajemen sekolah yang efektif dalam program ini

agar berjalan dengan semestinya. Keaktifan peserta dan keefektivitasan sebuah program sangat dipengaruhi oleh bagaimana sekolah memajemen program dengan baik untuk mencapai tujuan satuan pendidikan. oleh karena itu manajemen dalam program sekolah aman bencana gempa sangat dibutuhkan.

Impelemtasi program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur ini penting diteliti karena sekolah berlokasi di Desa Limbangsari yang dimana Berdasarkan gambar diatas yaitu Peta Bahaya Gempa Cianjur, SMA Negeri 2 Cianjur termasuk wilayah Zona Bersyarat dengan oleh karena itu SMA Negeri 2 Cianjur merupakan zona dengan kerentanan menengah hingga rendah dan juga zona tersebut direkomendasikan dapat dibangun konstruksi bangunan yang tahan gempa dan/atau tahan gerakan tanah karena wilayah SMA Negeri 2 Cianjur berada pada sempadan patahan aktif Cugenang lebih dari 1 km ke kanan dan ke kiri tegak lurus jurus patahan. Peta bahaya gempa bumi Kab. Cianjur dapat dilihat di gambar pada lampiran 5 .

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Manajemen Program Satuan Pendidikan Aman Bencana dalam Membentuk Kesiapan Menghadapi Gempa Bumi di SMA Negeri 2 Cianjur “** karena untuk mengetahui bagaimana program tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan pedoman dan tujuan program satuan pendidikan aman bencana yang telah di tetapkan.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian serta permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatatasi cakupan permasalahan penelitian secara konseptual dan kontekstual sebagai berikut :

1. Secara konseptual penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana manajemen program satuan pendidikan aman bencana dapat membentuk kesiapan sekolah menghadapi bencana berfokus pada bencana gempa bumi. .
2. Secara kontekstual penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 2 Cianjur.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur?
3. Bagaimana hasil program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran Manajemen Program Satuan Pendidikan Aman Bencana di SMA Negeri 2 Cianjur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Terdeskripsinya bagaimana manajemen program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur
2. Terdeskripsinya faktor - faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur

3. Terdeskripsinya bagaimana hasil program satuan pendidikan aman bencana di SMAN 2 Cianjur

1.4 Struktur Organisasi Proposal Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisi penjabaran terkait pendahuluan. Pendahuluan berisi penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi penjabaran terkait teori yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian, kerangka pikir sebagai gambaran alur berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian, serta peneliti terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian .